

ABSTRAKT

Azzahrawaani. 1100726. 2016. *Analyse der Modalverben “können” und “dürfen” im Roman von Pressler 2006. Bandung. Abschlussarbeit: an der Deutschabteilung der pädagogischen Fakultät für Sprachen und Literatur. Pädagogische Universität Indonesiens.*

Die Modalverben “können” und “dürfen” haben ähnliche Bedeutungen, und die sind oft schwer zu unterscheiden. Deshalb sind sie das Thema dieser Untersuchung mit den Zielen wie folgendes: 1) Modalverben “können” und “dürfen” im Roman “Wenn das Glück kommt, muss man ihm einen Stuhl hinstellen” zu beschreiben. 2) Hauptverben beschreiben, die sich mit den Modalverben “können” und “dürfen” im Roman verbinden. 3) Die Zeitformen der Modalverben “können” und “dürfen” zu beschreiben. 4) Die Bedeutungen der Modalverben “können” und “dürfen” zu beschreiben. Die deskriptiv-analytische Methode wurde in dieser Untersuchung verwendet. Die Daten wurden aus dem Roman von Mirjam Pressler im Jahr 2006 genommen”. Die Ergebnisse werden wie folgt formuliert: 1) Modalverben “können” und “dürfen” kommen in 94 Sätzen vor. Das Modalverb “können” kommt 65 Mal vor, und das Modalverb “dürfen” taucht 29 Mal auf. 2) Die Zahl der Hauptverben, die zusammen mit den beiden Modalverben in 94 Sätzen vorkommen, beträgt 63 Verben. Das Hauptverb “nehmen” ist am meisten nämlich sechs Mal zu finden. 3) Das Modalverb “können” kommt 57 Mal im Präsens vor, vier Mal im Präteritum, zwei Mal im Konjunktiv II-Präsens, und nur ein Mal im Konjunktiv II-Perfekt. Das Modalverb “dürfen” taucht 27 Mal im Präsens, ein Mal im Präteritum, und auch ein Mal im Konjunktiv II-Perfekt auf. 4) Das Modalverben “können”, das die Fähigkeit bedeutet, kommt 22 Mal in Sätzen vor, die Unfähigkeit 21 Mal, die Erlaubnis 24 Mal, und das Verbot fünf Mal. Das Modalverb “dürfen”, das drückt die Erlaubnis aus, kommt 16 Mal in Sätzen vor, und das Verbot 13 Mal. Aus den oben genannten Ergebnissen ist festzustellen, dass das Modalverb “können” produktiver ist als das Modalverb “dürfen” im Roman. Auch in der Zeitform Präsens taucht das Modalverb “können” am häufigsten auf. Basierend auf dieser Untersuchung würde die Verfasserin folgende Vorschläge zu machen; Die Deutschlernenden sollten ihre Deutschkenntnisse über Strukturen bzw. - Grammatik im Deutschen vertiefen. Außerdem wäre es sehr nützlich, die Bedeutungen der Modalverben zu verstehen und die anderen Modalverben in den nächsten Untersuchungen zu analysieren.

ABSTRAKSI

Azzahrawaani. 1100726. 2016. Analisis *Modalverben können* dan *dürfen* dalam Roman Karya Pressler 2006. Bandung. Skripsi: Departemen Bahasa Jerman. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas Pendidikan Indonesia.

Modalverben ‘verba bantu modal’ *können* dan *dürfen* memiliki kemiripan makna, makna kedua vbm ini pun sering sulit untuk ditentukan. Oleh karena itu, *Modalverben* ‘vbm’ *können* dan *dürfen* adalah tema dari penelitian ini dengan beberapa tujuan, sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan vbm *können* dan *dürfen* yang ditemukan dalam roman yang diteliti. 2) Mendeskripsikan vbm *können* dan *dürfen* yang berhubungan dengan verba-verba utama yang ditemukan dalam roman yang diteliti. 3) Mendeskripsikan bentuk kala vbm *dürfen* dan *können* yang ditemukan dalam roman yang diteliti. 4) Mendeskripsikan makna vbm *können* dan *dürfen* yang ditemukan dalam roman yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Data yang dianalisis diambil dari roman yang berjudul *Wenn das Glück kommt, muss man ihm einen Stuhl hinstellen* karya Mirjam Pressler tahun 2006. Hasil penelitian ini diformulasikan sebagai berikut: 1) Vbm *können* dan *dürfen* ditemukan 94 kalimat. Vbm *können* muncul sejumlah 65 kali dan vbm *dürfen* muncul sejumlah 29 kali. 2) Verba-verba utama yang berhubungan dengan kedua vbm *können* dan *dürfen* dalam roman ini ditemukan sejumlah 63 macam. Verba utama yang sering muncul ditemukan “*nehmen*” ‘mengambil’ sejumlah enam kali. 3) Vbm *können* dalam bentuk kala *Präsens* ‘kini’ ditemukan 57 kalimat, kala *Präteritum* ‘lampau’ ditemukan empat kalimat, bentuk *Konjunktiv II* kala *Präsens* ‘kini’ ditemukan dua kalimat, bentuk *Konjunktiv II* kala *Perfekt* ‘lampau’ ditemukan hanya satu kalimat. Vbm *dürfen* pada bentuk kala *Präsens* ‘kini’ ditemukan 28 kalimat, kala *Präteritum* ‘lampau’ ditemukan satu kalimat, bentuk *Konjunktiv II* kala *Perfekt* ‘lampau’ ditemukan satu kalimat. 4) Vbm *können* yang memiliki makna sebagai *Fähigkeit* ‘kemampuan’ sejumlah 22 kali, makna vbm *können* sebagai *Unfähigkeit* ‘tidak mampu’ sejumlah 21 kali, vbm *können* yang memiliki makna sebagai *Erlaubnis* ‘izin’ sejumlah 17 kali dan memiliki makna sebagai *Verbot* ‘larangan’ sejumlah 5 kali. Vbm *dürfen* yang memiliki makna sebagai *Erlaubnis* ‘izin’ di dalam kalimat ditemukan sejumlah 16 kali dan memiliki makna sebagai *Verbot* ‘larangan’ sejumlah 13 kali. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa vbm *können* muncul lebih produktif di dalam roman daripada vbm *dürfen*. Vbm *können* muncul lebih produktif pada kala kini. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dituliskan saran-saran sebagai berikut; pembelajar bahasa Jerman sebaiknya lebih memperdalam kemampuan berbahasa Jerman tentang struktur dan gramatika. Selain itu, hal ini akan sangat berguna untuk

memahami makna vbm dan menganalisis vbm yang lainnya pada penelitian selanjutnya.